

STRATEGI DAKWAH KIAI AS'AD MALIK DALAM MELESTARIKAN ISLAM NUSANTARA

Indah Miftahul Jana ^{1*}, Putri Nadiyahul Firdausi ²

^{1,2} Institut Agama Islam Syariuddin Lumajang, Indonesia

*Corresponding author: indahmj92@gmail.com

Abstrak:

Strategi dakwah adalah salah satu cara untuk mengajak umat Islam menuju jalan yang benar dan lurus. Dakwah juga bisa dikatakan sebagai salah satu metode ber-amarma'rufnahimunkar. Untuk itu, dalam sebuah kegiatan dakwah perlu perencanaan dan tujuan yang jelas agar maksud dan sasaran dakwah (mad'u) tercapai. Strategi dakwah harus memperhatikan sasaran dakwahnya, seperti halnya strategi dakwah yang dilakukan Kiai As'ad Malik di Lumajang, Islam Nusantara merupakan paham Islam dan implementasinya yang berlangsung di kawasan nusantara sebagai akibat sintesis antara wahyu dan budaya lokal, sehingga memiliki kandungan nuansa kearifan lokal. Ada pun fokus masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah: 1). Strategi dakwah apa yang digunakan KH. As'ad Malik dalam melestarikan Islam Nusantara di Lumajang? 2). Bagaimana penerapan strategi dakwah yang digunakan KH. As'ad Malik dalam melestarikan Islam Nusantara di Lumajang? Ada pun tujuan penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui strategi dakwah apa yang digunakan KH. As'ad Malik dalam melestarikan Islam Nusantara di Lumajang. 2). Untuk mengetahui penerapan strategi dakwah yang digunakan KH. As'ad Malik dalam melestarikan Islam Nusantara di Lumajang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Teknik pengumpulan data yang menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian data tersebut dianalisis dengan deskriptif berupa gambaran di lapangan.

Kata kunci: strategi dakwah, Islam, nusantara

Pendahuluan

Dakwah adalah serapan dari bahasa Arab, yakni dari kata *da'aa* (fi'il madhi) *yad'uun* (fi'il mudhari') yang berarti mengajak, (to call) memanggil, mengundang (to invite), mengajak (to summon), kata *dakwah* sendiri merupakan bentuk *masdar*, yang berarti ajakan atau panggilan Dakwah secara bahasa ialah salah satu cara untuk mengajak umat Islam menuju jalan yang benar dan lurus.

Dakwah juga bisa dikatakan sebagai salah satu metode ber-*amar ma'ruf nahi munkar*. Adapun pengertian strategi dakwah ialah metode atau siasat yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah, untuk mencapai keberhasilan dakwah Islam secara maksimal, maka diperlukan berbagai faktor penunjang, diantaranya adalah strategi dakwah yang tepat sehingga dakwah Islam mengenai sasaran.¹

Untuk itu, dalam sebuah kegiatan dakwah perlu perencanaan dan tujuan yang jelas agar maksud dan sasaran dakwah (*mad'u*) tercapai. Dalam berdakwah tidak jarang sang juru dakwah (*da'i*) menyelipkan ajaran-ajaran yang dibawanya agar para pendengar mengikuti ajaran yang dimaksud.²

Islam adalah agama Samawi terakhir yang diperuntukkan bagi seluruh alam atau sebagai rahmatan lil'alam. Oleh karena alam semesta ini pada dirinya mengandung keanekaragaman, maka ungkapan untuk seluruh alam dengan sendirinya mengandung pengertian dengan semua perbedaan yang dimiliki oleh alam semesta itu, dengan demikian watak asasi ajaran Islam bukan hanya mengakui perbedaan, tetapi bahkan menghormatinya³.

Islam menghormati perbedaan, terlihat jelas dalam Al-Qur'an. (QS.Al-Baqarah(2):256) yang artinya "Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam)", Ayat ini menerangkan tentang kesempurnaan ajaran Islam, dan bahwasanya karena kesempurnaan bukti-buktinya, kejelasan ayat-ayat dan keadaannya merupakan ajaran akal dan ilmu, ajaran fitrah dan hikmah, ajaran kebaikan dan perbaikan, ajaran kebenaran dan jalan yang lurus, maka karena kesempurnaannya dan penerimaan fitrah terhadapnya, maka Islam

¹ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 227.

² M. Abzar D, *Strategi Dakwah Masa Kini* (2015), 7.

³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009) , 282.

tidak memerlukan pemaksaan, karena pemaksaan itu terjadi pada suatu perkara yang dijauhi oleh hati, tidak memiliki hakikat dan kebenaran.

Dalam mewujudkan misi dakwah yang sangat luhur ini, para aktivis dakwah akan berhadapan dengan tantangan dunia global, sebab masyarakat saat ini sudah sangat kritis dan selektif, termasuk kritis dan selektif dalam menerima materi-materi dakwah, mereka terkadang mempertanyakan apakah materi-materi dakwah tersebut sesuai dengan kebutuhan mereka atau tidak. Bahkan, tidak jarang para *mustami*⁷ (khususnya pada acara pengajian) menitipkan pesan-pesan khusus kepada muballighnya, misalnya; pesan untuk menyelipkan humor.

Setiap da'i dimanapun berada wajib menyadari dengan sungguh-sungguh, walaupun tugas risalah dan dakwah Islam adalah untuk mendatangkan rahmat bagi seluruh alam namun dalam realitasnya pengembangan aktivitas dakwah banyak mengalami hambatan dan tantangan ketika diterapkan, untuk menghadapi tantangan itu, diperlukan strategi-strategi tersendiri untuk keberhasilan dakwah tersebut.⁴

Oleh karena itu, untuk mewujudkan kerukunan hidup antarumat beragama yang sejati, harus tercipta satu konsep atau strategi hidup bernegara. yang mengikat semua anggota kelompok sosial yang berbeda agama guna menghindari ledakan konflik antarumat beragama yang terjadi tiba-tiba.

Di samping itu, para aktivis dakwah juga berhadapan dengan realitas masyarakat yang perilakunya atau pola hidupnya bertentangan dengan ajaran Islam, seperti perilaku hidup *hedonistik*, *materialistik*, *pragmatis*, dan *rasionalistik*. Tantangan berikutnya adalah bersumber dari banyaknya paham-paham yang berkembang di dalam masyarakat yang menjadikan islam ekstrim, kaku, dan eksklusif. Seperti kelompok yang ringan mengklaim kelompok lain kafir, bid'ah dan lain-lain jika memiliki paham yang berbeda dengan kelompoknya.

Wacana Islam Nusantara semakin menemukan momentumnya dalam perebutan makna Islam. Menurut Azyumardi Azra "Islam Nusantara" dalam dunia akademis mengacu kepada "*Southeast Asian Islam*" yang terdapat di wilayah Muslim Indonesia, Malaysia, Brunei,

⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 287.

Pattani (Thailand Selatan) dan Mindanau (Filipina Selatan). Wilayah Islam Nusantara dalam literatur prakolonial disebut “negeri bawah angin” (*lands below the wind*). Lebih spesifik dalam literatur Arab sejak abad ke-16, kawasan Islam Nusantara disebut “*bilad al-Jawi*” (Negeri Muslim Jawi), yaitu Asia Tenggara. Umat Muslimin Nusantara biasa disebut sebagai “*ashab al-Jawiyyin*” atau “*jama’ah al-Jawiyyin*”.

Definisi Islam Nusantara, menurut A. Kholili Hasib adalah Islam yang berkembang di Negara Kesatuan Republik Indonesia atau Nusantara yang memiliki ciri khas tersendiri, yang kelihatan berbeda sama sekali dengan Islam yang mainstream dilakukan di Timur Tengah. Tetapi ada juga beberapa kaitan-kaitan dari pengaruh Timur-Tengah”. Dari segi terminologi, istilah “Islam Nusantara” sebenarnya kurang tepat. Karena bisa membawa pada pengertian bahwa Islam Nusantara merupakan bagian dari jenis-jenis Islam yang banyak. Kita harus menyatakan bahwa Islam itu satu dan tidak plural (banyak). Adapun yang tampak banyak, sebenarnya adalah ‘madzhab’, aliran pemikiran, pemeluk dan lain-lain, bukan Islam itu sendiri.⁵

Dalam konteks ini, Islam Nusantara mirip dengan karakter Islam dalam tujuh ranah agama dan budaya. Perspektif *religio-cultural* Islam Nusantara seperti Islam Arab, Islam Persia/Iran, Islam Turki, Islam Anak Benua India, Islam Sino Islamic, Islam Afrika Hitam dan Islam Dunia Barat. Kedelapan *religio cultural* tersebut, mempunyai persamaan dalam bidang akidah dan ibadah, akan tetapi memiliki karakter keagamaan berdasarkan budaya sendiri-sendiri. Islam dan budaya akan menemukan prinsip tentang nilai-nilai kemanusiaan universal (persamaan, keadilan, perdamaian, penghormatan, toleransi).

Sedikit berbicara tentang Kiai As’ad selain menjadi pejabat pemerintahan Kiai As’ad adalah seorang pendakwah sejak tahun 1990 Kiai As’ad juga mendirikan yayasan pendidikan Islam jadi mulai dari TPQ, madin beliau mulai membuka TPQ dan Madin sejak itu beliau berjuang dalam dakwahnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Strategi dakwah KH. As’ad Malik dalam melestarikan Islam Nusantara di Lumajang. Di dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

⁵ Muhammad Pizaro, dkk, *Islam Nusantara Islamisasi Nusantara atau Menusantarakan Islam* (2015), 14.

Strategi dakwah apa yang digunakan KH. As'ad Malik dalam melestarikan Islam Nusantara di Lumajang dan bagaimana penerapan strategi dakwah yang digunakan KH. As'ad Malik dalam melestarikan Islam Nusantara di Lumajang.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah memakai metode penelitian kualitatif, artinya penelitian yang menggunakan data informasi berbagai macam teori yang diperoleh. Sejalan dengan definisi tersebut, Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati⁶

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menggambarkan Strategi Dakwah KH. As'ad Malik Dalam Melestarikan Islam Nusantara Tujuan dalam penelitian ini agar mendapatkan data-data tertulis maupun lisan dari sumber-sumber tertentu sehingga terungkap hasil penelitian mengenai Strategi Dakwah KH. As'ad Malik Dalam Melestarikan Islam Nusantara.

Peneliti kualitatif menghabiskan waktu yang cukup lama dalam tata situasi (*Setting*) penelitian. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan alat bantu dalam pengumpulan data, data-data yang dikumpulkan perlu ditunjang oleh pemahaman yang mendalam tentang makna data-data yang diperoleh. Kemudian materi direkam dan dikaji ulang oleh peneliti dengan melibatkan wawasan pribadinya sebagai instrumen kunci untuk menganalisisnya.

Strategi dakwah yang digunakan KH. As'ad Malik dalam melestarikan Islam Nusantara di Lumajang.

Pengertian strategi di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi dakwah adalah metode siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktifitas dakwah.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), 04.

Strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu, guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Strategi Dakwah merujuk pada upaya-upaya yang sistematis dilakukan dalam rangka untuk memelihara cara-cara yang terbaik mencapai tujuan dakwah dengan menggunakan Strategi Dakwah Rasulullah.

Dakwah Rasulullah SAW. Periode Madinah setelah tiba dan diterima penduduk Yatsrib (Madinah), Nabi resmi menjadi pemimpin penduduk kota itu. Babak baru dalam sejarah Islam pun dimulai. Berbeda dengan periode Makkah, pada periode Madinah, Islam, merupakan kekuatan politik. Ajaran Islam yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat banyak turun di Madinah. Nabi Muhammad mempunyai kedudukan, bukan saja sebagai kepala agama, tetapi juga sebagai kepala Negara. Dengan kata lain, dalam diri Nabi terkumpul dua kekuasaan, kekuasaan spiritual dan kekuasaan duniawi. Kedudukannya sebagai Rasul secara otomatis merupakan kepala Negara.

Materi dakwah yang disampaikan Rasulullah SAW pada periode Madinah, selain ajaran Islam yang terkandung dalam 89 surat Makiyah dan Hadis periode Mekah, juga ajaran Islam yang terkandung dalam 25 surat Madaniyah dan hadis periode Madinah. Adapun ajaran Islam periode Madinah, umumnya ajaran Islam tentang masalah sosial kemasyarakatan.

Mengenai objek dakwah Rasulullah SAW pada periode Madinah adalah orang-orang yang sudah masuk Islam dari kalangan kaum Muhajirin dan Anshar. Juga orang-orang yang belum masuk Islam seperti kaum Yahudi penduduk Madinah, para penduduk di luar kota Madinah yang termasuk bangsa Arab dan tidak termasuk bangsa Arab.

Mengenai dakwah yang ditujukan kepada orang-orang yang belum masuk Islam bertujuan agar mereka bersedia menerima Islam sebagai agamanya, mempelajari ajaran-ajarannya dan mengamalkannya, sehingga mereka menjadi umat Islam yang senantiasa beriman dan beramal saleh, yang berbahagia di dunia serta sejahtera di akhirat.

Tujuan dakwah Rasulullah SAW yang luhur dan cara penyampaian yang terpuji, menyebabkan umat manusia yang belum masuk Islam banyak yang masuk Islam dengan kemauan dan kesadaran sendiri. Namun tidak sedikit pula orang-orang kafir yang

tidak bersedia masuk Islam, bahkan mereka berusaha menghalang-halangi orang lain masuk Islam dan juga berusaha melenyapkan agama Islam dan umatnya dari muka bumi. Mereka itu seperti kaum kafir Quraisy penduduk Mekah, kaum Yahudi Madinah, dan sekutu-sekutu mereka.

Dalam hal ini Kiai As'ad Malik berdakwah menggunakan Strategi dakwah Rasulullah dengan menyesuaikan bahasa yang berada dilingkungan masyarakat seperti menggunakan bahasa Madura atau bahasa Jawa serta menyesuaikan karakteristik masyarakat dan menggunakan syi'ir sholawat dengan berbahasa Jawa. Berikut penjelasan beliau. "Saya berdakwah dengan menggunakan strategi seperti dengan menggunakan bahasa jawa karna mayoritas warga lumajang menggunakan bahasa jawa tetapi 40-50% juga menggunakan bahasa Madura ,karna itu saya membuat syi'ir dengan bahasa jawa dan juga ada yang di artikan ke bahasa Madura. Di lumajang mayoritas orang NU menurut beiau syi'ir dibacakan dengan musik al-banjari jadi lebih tepat dan cocok, tetapi tidak hanya itu saja dalam berdakwah juga harus mengadopsi metode-metode yang lain"⁷.

Dari penjelasan diatas bahwa Kiai As'ad tidak menggunakan satu strategi saja melainkan dengan beberapa strategi yang sudah dilakukan oleh beliau:

1. Menyesuiakan Bahasa Jawa dan Madura

Kiai As'ad dalam menyampaikan dakwah dengan menyesuaikan bahasa apabila didaerah yang mayoritas berbahasa Jawa Kiai As'ad menggunakan bahasa Jawa misalnya *maturnuwun*, begitupun sebaliknya apabila di kalangan masyarakat mayoritas Madura Kiai As'ad juga menggunakan bahasa Madura misalnya *matorskelangkong*. Karna dengan menyesuaikan bahasa pesan dakwah akan tersampaikan dengan mudah. Berikut penjelasan masyarakat.

Kiai As'ad itu kalau cerama berada dilingkungan masyarakat Madura ya berbahasa Madura, kalau berada dilingkungan jawa berbahasa jawa, apa lagi beliau banyak kenalan orang pasar, makanya Kiai As'ad tau mana yang bahasa jawa dan bahasa Madura.⁸

⁷ Kiai As'ad Malik, *wawancara*, Karangsari 09 Maret 2021

⁸ Rahman Afandi, *Wawancara*. Selok besuki, Lumajng 25 Juni 2021

2. Syi'ir Sholawat Bahasa Jawa dan Madura

Kiai As'ad membuat syi'ir sholawat dari bahasa tertentu terutama beliau menggunakan bahasa Jawa.

*“Manuk sriti dikiro lowo
Masalabe irenge podo
Yen wes mati ora iso opo-opo
Urusane opo jare tonggo
Aduse.....(opo jare tonggo)
Nganggo kafan.....(opo jare tonggo)
Sholat jenazah.....(opo jare tonggo)
Nyang kuburan.....(opo jare tonggo)
tahlilane.....(opo jare tonggo)
mulane kudu apik karo tonggo..!!!!”*

*“ngalak talam bedena jejen
Sereh ngode gebei pinah
Ngakoh islam keng tak abejeng
Se masok swargeh gun KTP na...*

Bukan hanya itu saja masih ada beberpa penjelasan dari beliau berikut penjelasannya, “Di samping itu dakwah secara umum apabila di Lumajang disebut pengajian umum jadi, Kh. As'ad harus menyesuaikan dengan metode pembelajaran yang digunakan dilembaga-lembaga formal karna materi itu akan sampai ke masyarakat apabila temanya jelas sub temanya jelas ketika memberikan penjelasan lebih luas tentu ini harus ada contoh. dari contoh tersebut Kh. As'ad mengambil dakwah para wali jaman kuno, para kiyai salaf, dan sekaligus prilaku yang sering Kh. As'ad tunjukkan seperti prilaku kiyai2 islam nusantara misalnya dari pakaiannya ketika berdakwah dengan menyesuaikan pakaian yang biasanya masyarakat, namanya da'i tidak hanya pakai baju sama kopyah tapi kalau bisa pakai kopyah putih, baju takwa atau pakai sorban itu yang menjadi penunjangnya hanya mengambil hati jadi kalau dakwah itu pakaiannya sesuai ya yang mau mendengarkan itu sudah siap tetapi kalau penampilan da'i nya sudah tidak cocok dengan islam nusantara maka mereka agak menolak bahasa yang di gunakan juga begitu bahasa Madura dan jawa tapi masyarakat ada juga yang campuran kalau yang muda-muda sudah bisa bahasa Indonesia tetapi bagaimanapun bahasa daerah itu bisa jadi

sarana komunikasi yang memperlancar pesan kita sampai kepada masyarakat⁹”.

Dari penjelasan Kiai As’ad bahwasannya tidak hanya menyesuaikan bahasa saja tetapi dengan memperhatikan tema atau judul yang akan kita sampaikan kepada masyarakat Kiai As’ad harus menyesuaikan dengan metode pembelajaran yang digunakan dilembaga-lembaga formal karna materi itu akan sampai ke masyarakat apabila temanya jelas sub temanya jelas ketika memberikan penjelasan lebih luas tentu ini harus ada contoh. Ketika berdakwah Kiai As’ad menunjukkan prilakunya Kiai Islam Nusantara misalnya dari pakaiannya ketika berdakwah dengan menyesuaikan pakaian yang biasanya masyarakat pakai.

Peneliti juga menanyakan mengenai sejak kapan Kiai As’ad melestarikan Islam Nusantara berikut penjelasannya

“Sejak tahun 1988 setelah lulus dari S1, sudah memulai keliling pengajian di situ kalau ada alumni biasanya nyambung memang di undang oleh alumni Al-maliki serta masyarakat sekitarnya. Ada daerah kedungjajang, ranuyoso, randuagung kalau daerah barat seperti gucialit (banyak alumni yang ikut) daerah selatan tempeh, tekung daerah senduro ke selatan juga ada alumni jaman dulu sejak tahun 1988 keliling sampai sekarang. Dari jabatan 10 tahun ngaji tetap berjalan¹⁰”.

Dari hasil penjelasan diatas dapat dipahami bahwasannya Kiai As’ad sejak tahun 1988 sudah memulai keliling bersama para alumni Al-Maliki serta masyarakat yang sudah sering ikut pengajian Kiai As’ad. Ada beberapa daerah atau desa yang biasanya Kiai As’ad tempati untuk meyampaikan dakwahnya seperti di Kedungjajang, Ranuyoso, Randuagung daerah barat seperti Gucialit, daerah selatan Tempeh, Tekung dan daerah Senduro. Meskipun pada waktu itu Kiai As’ad masih menjabat sebagai Bupati Lumajang pengajian masih tetap berjalan hingga sekarang.

Selain mewawancarai, peneliti juga memperkuat hasil wawancara tersebut dengan observasi. Dalam observasi ini, peneliti juga ikut terjun langsung dalam mengikuti pengajian tersebut. Peneliti juga

⁹ Kiai As’ad Malik, *wawancara*, Karangsari 09 Maret 2021

¹⁰ Kiai As’ad Malik, *wawancara*, Karangsari 09 Maret 2021

menanyakan siapa saja yang ikut merintis dari awal bersama beliau. Berikut penjelasannya, “Karna saya mulai jadi ketua ansor, sekertaris ansor kec. Sukodono kemudian ketua ansor setelah itu ketua IPCNU 4 periode sampai sekarang ini merintis bersama dengan mereka –mereka itu tetapi tidak kalah pentingnya orang desa yang mengenal metode dakwah saya mungkin dia lebih banyak tahu itu sering menyampaikan ke tetangga-tetangganya kalau ada pengajian atau yang lain mereka bilang undang Kiai As’ad aja, jadi penghubung antara saya dengan masyarakat itu mereka dari masyarakat awam juga orang yang sdah kenal terutama yang dulu sama-sama menjadi pengurus NU (Nahdatul Ulama), mereka yang kemudian cerita kemana-mana, menyampaikan kemudian menyarankan biasanya untuk mengundang.

Dari penjelasan diatas bahwasannya Kiai As’ad merintis bersama anggota ansor karna Kiai As’ad sendiri menjabat sebagai ketua IPCNU 4 periode sampai sekarang ini, tetapi tidak kalah penting juga masyarakat desa yang sudah banyak tahu tentang metode dakwahnya Kiai As’ad masyarakatlah yang sering menyampaikan kepada para tetangga agar mengundang Kiai As’ad apabila ingin mengadakan pengajian atau acara lain. Bukan hanya itu saja Kiai As’ad juga membuat lembaran berkala berisi informasi keislaman dan keumatan berikut penjelasannya, “Ada juga dulu saya pernah membuat bulletin dakwah yang namanya *tammadun*. *Tammadun* itu tablek mengarah ke ahirat menuju akhirat dan dunia kenapa akhirat saya dulukan karna untuk di sebar ke masyarakat dan ahirnya masyarakat tau ditambah lagi pengurus-pengurus. Di tambah lagi dari awal Kiai as’ad mempunyai Madrasah Diniyah sejak tahun 1989 sudah ada madrasah diniyah awaliyah dan wustho, awaliyah terdapat 160 anak sedangkan wustho 50 anak, dan setelah mereka lulus dan menjadi alumni maka dakwah itu tetap berjalan dengan berpegang islam nusantara ya sholawatan¹¹”.

Dari hasil penjelasan diatas dapat dipahami bahwasannya tidak hanya bersama anggota ansor dan masyarakat melainkan Kiai As’ad membuat suatu lembaran yang berisi informasi keislaman dan keumatan (bulletin dakwah) yang berjudul *tammadun*. Di tambah lagi dari awal Kiai as’ad mempunyai Madrasah Diniyah sejak tahun 1989 sudah ada madrasah diniyah awaliyah dan wustho, awaliyah terdapat

¹¹ Kiai As’ad Malik, *wawancara*, Karangsari 09 Maret 2021

160 anak sedangkan wustho 50 anak, dan setelah mereka lulus dan menjadi alumni maka dakwah itu tetap berjalan dengan berpegang islam nusantara dengan bersholawat.

Peneliti juga menanyakan tentang bagaimana Islam Nusantara itu sendiri berikut penjelasan beliau, “Menurut saya ialah Islam yang ada di Nusantara artinya bukan islam yang ada di malaisia, luar negeri yang cenderung ada beda madhab sedikit itu yang mempunyai istilah ialah Kiyai Istaqim Syirod juga sebagai penggagas kita hanya mengikuti arus. Jadi Islam yang membumi sesuai tradisi di masyarakat maka di namakan Islam Nusantara setelah itu kita damai – damai saja maka dengan islam dengan banyak model sekalipun karena ada islam yang sok arab seperti harus pakai jubah, harus berjenggot, yang seperti itu kan keras. Jadi Kiyai As’ad memilih Islam Nusantara yang sesuai dengan masyarakat Indonesia.”

Dari penjelasan di atas bahwasannya menurut Kiai As’ad Islam Nusantara ialah Islam yang ada di Nusantara dan bukan islam yang ada di luar negeri, Jadi Islam yang membumi sesuai tradisi di masyarakat maka di namakan Islam Nusantara. Peneliti juga menanyakan bagaimana respon masyarakat serta hasil yang digunakan berikut penjelasannya “Respon masyarakat sangat antusias karna Kiyai As’ad menggunakan strategi yang sesuai dengan masyarakat. Menurut saya manfaat dan berhasil karna banyak masyarakat yang mengundang berkali-kali tetapi tetap satu tempat yang berarti masyarakat menerima strategi dakwah yang dilakukan oleh saya”. Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwasannya masyarakat sangat menerima dengan lapang karna dakwah yang Kiai As’ad sangat bermanfaat bagi masyarakat.

Penerapan strategi dakwah yang digunakan KH. As’ad Malik dalam melestarikan Islam Nusantara

Penerapan strategi Dakwah merupakan suatu kegiatan agama yang sangat penting perannya di dalam Islam. Dengan adanya kegiatan dakwah, ajaran agama Islam menjadi tersiar luas dan diterima oleh penjurudunia. Tetapi jika kegiatan dakwah tidak ada maka ajaran agama Islam tidak dikenal oleh penjuru dunia dan bahkan juga bisa lenyap dari permukaan bumi.

Fungsi dakwah di dalam kehidupan manusia adalah untuk membuat kehidupan menjadi lebih baik lagi sesuai dengan perintah yang ada dalam Islam. Ajaran-ajaran yang terdapat di dalam agama Islam disebarkan melalui dakwah dengan tujuan agar dapat menyelamatkan seluruh penjuru dunia dari hal-hal yang bersifat negatif.

Dalam kemajuan agama Islam dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia. Dalam kegiatan dakwah, komunikasi merupakan hal yang paling penting karena komunikasi sebagai kunci utama berlangsungnya dengan baik kegiatan dakwah. Pada umumnya dakwah dilakukan secara tatap muka, namun seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin hari semakin pesat, kegiatan dakwah juga dapat dilakukan melalui media sosial yang mana penerapan dakwah yang dilakukan Kiai As'ad malik seperti halnya pengajian umum, yang biasanya masyarakat mengundang Kiai as'ad untuk pengisi acara pengajian tersebut.

Bukan hanya itu saja Kiai As'ad juga menyelipkan dakwahnya ketika beliau menjadi seorang pejabat, yang mana Kiai As'ad menerapkan dakwahnya melalui syiir sholawat yang berbahasa lokal, yang didalam dakwahnya terdapat istiqosah, sholawat, integrasi nilai agama.¹²

Penerapan strategi dakwah yang digunakan ialah menerapkan suatu perbuatan atau metode untuk mencapai tujuan tertentu yaitu dengan menerapkan suatu kegiatan sebagai berikut:

1. Pengajian Umum

Pengajian umum merupakan suatu kegiatan yang memang sudah ada sejak jaman Rasulullah maka dari itu Kiai As'ad menerapkan dakwahnya kepada masyarakat dengan melakukan pengajian umum diberbagai daerah

Adapun beberapa pendapat masyarakat berikut penjelasannya
"Kiyai As'ad sangatlah mudah berbaur dengan masyarakat bukan hanya itu beliau juga sangat baik, dengan ramah tamahnya beliau kami sebagai masyarakat sehingga ingin mengikuti pengajian yang beliau isi misal, dimasjid maupun diacara masyarakat"¹³

¹² Putri Nadiyahul Firdausi, *wawancara*, Karang Sari 08 Juni 2021

¹³ Rohani, *wawancara*, selokbesuki 25 Juni 2021



Pengajian Umum

Dari penjelasan masyarakat diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menghilangkan keegoisan respon masyarakat akan berpihak kepada kita, serta bisa melunakkan hati yang keras.

2. Pengajian Rutinan

Pengajian rutinan ini dilakukan Kiai As'ad seperti halnya rutinan setiap malam jum'at yaitu diisi dengan sedikit kultum dilanjut dengan istighosah dan yasinan. Peneliti juga menanyakan tentang hasil yang tampak dari dakwah yang disampaikan oleh Kiai As'ad berikut penjelasan masyarakat dan santri, "Masyarakat lebih merasa jiwa lebih tenang dan setelah mengikuti pengajian Kiai As'ad jadi lebih mengingat waktu sholat intinya sedikit banyak merubah kesadaran kami"¹⁴

"dari dakwah Kiai As'ad bisa merubah diri kami jadi lebih baik dan juga menambah wawasan"

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya dakwah Kiai As'ad membuat sebagian masyarakat menjadi berfikir lebih baik, serta menambah wawasan tentang agama Islam.

3. Youtube

¹⁴ Fitria, *wawancara*, selok besuki 24 April 2021

Kiai As'ad berdakwah bukan hanya dikalangan masyarakat tertentu dengan tatap muka melainkan dengan seluruh masyarakat Indonesia karena Kiai As'ad juga menyampaikan dakwahnya dengan melalui media social (*youtobe*)



Ceramah di Media Sosial

Peneliti juga menanyakan tentang dakwah yang dilakukan Kiai As'ad bermanfaat bagi masyarakat berikut penjelasannya, “Sangat bermanfaat bagi masyarakat karna kami sebagai masyarakat setelah mengikuti pengajian dapat merubah prilaku kita lebih baik lagi”.

Peneliti juga menanyakan bagaimana penerapan dalam lingkungan santri berikut penjelasan Nadin Riskiyah: “KH As'ad malik berusaha secara optimal untuk merealisasikan proses penerapan budaya dalam membangun karakter santri dengan membagi tugas kepada ustadzah / ustadz yang berpengalaman dan memberikan materi-materi yang sangat menunjang di bidang akhlak. Memberikan contoh dalam penerapan yang tidak menyimpang dari ajaran agama Islam. Penerapan yang dilakukan yaitu membiasakan santri untuk berperilaku yang baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan, membiasakan santri untuk mengerjakan shalat berjamaah, membaca Al Qur'an, mengulangi pelajaran yang telah dipelajari serta membiasakan diri untuk menjalankan puasa sunnah. Penerapan budaya peantren dalam membangun karakter santri ini berjalan dengan baik dan berhasil meskipun ada beberapa santri yang melanggar tata tertip yang ditetapkan oleh pesantren.

Dapat di simpulkan bahwasannya dakwah yang dilakukan sangat berhasil dan berjalan hingga sekarang. Strategi dakwah yang dilakukan Kyi As'ad Malik menggunakan Strategi Dakwah Rasulullah SAW. Periode Madinah setelah tiba dan diterima penduduk Yatsrib (Madinah), Nabi resmi menjadi pemimpin penduduk kota itu. Babak baru dalam sejarah Islam pun dimulai. Berbeda dengan periode Makkah, pada periode Madinah, Islam, merupakan kekuatan politik. Ajaran Islam yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat banyak turun di Madinah. Nabi Muhammad mempunyai kedudukan, bukan saja sebagai kepala agama, tetapi juga sebagai kepala Negara. Dengan kata lain, dalam diri Nabi terkumpul dua kekuasaan, kekuasaan spiritual dan kekuasaan duniawi. Kedudukannya sebagai Rasul secara otomatis merupakan kepala Negara.

Dakwah Rasulullah SAW periode Madinah berlangsung selama sepuluh tahun, yakni dari semenjak tanggal 12 Rabiul Awal tahun pertama hijriah sampai dengan wafatnya Rasulullah SAW, tanggal 12 Rabiul Awal tahun ke-11 hijriah. Materi dakwah yang disampaikan Rasulullah SAW pada periode Madinah, selain ajaran Islam yang terkandung dalam 89 surat Makiyah dan Hadis periode Mekah, juga ajaran Islam yang terkandung dalam 25 surat Madaniyah dan hadis periode Madinah. Adapun ajaran Islam periode Madinah, umumnya ajaran Islam tentang masalah sosial kemasyarakatan. Mengenai objek dakwah Rasulullah SAW pada periode Madinah adalah orang-orang yang sudah masuk Islam dari kalangan kaum Muhajirin dan Anshar. Juga orang-orang yang belum masuk Islam seperti kaum Yahudi penduduk Madinah, para penduduk di luar kota Madinah yang termasuk bangsa Arab dan tidak termasuk bangsa Arab.

Mengenai dakwah yang ditujukan kepada orang-orang yang belum masuk Islam bertujuan agar mereka bersedia menerima Islam sebagai agamanya, mempelajari ajaran-ajarannya dan mengamalkannya, sehingga mereka menjadi umat Islam yang senantiasa beriman dan beramal saleh, yang berbahagia di dunia serta sejahtera di akhirat.

Tujuan dakwah Rasulullah SAW yang luhur dan cara penyampaian yang terpuji, menyebabkan umat manusia yang belum masuk Islam banyak yang masuk Islam dengan kemauan dan

kesadaran sendiri. Namun tidak sedikit pula orang-orang kafir yang tidak bersedia masuk Islam, bahkan mereka berusaha menghalang-halangi orang lain masuk Islam dan juga berusaha melenyapkan agama Islam dan umatnya dari muka bumi. Mereka itu seperti kaum kafir Quraisy penduduk Mekah, kaum Yahudi Madinah, dan sekutu-sekutu mereka.

Selain itu hasil dari penerapan Dwi Indah Noviana dengan yang peneliti lakukan, mendapatkan suatu perbedaan, dimana hasil yang diperoleh oleh Dwi Indah Noviana yaitu memperbaiki nasib bersama dalam mencapai kesejahteraan materi

Sedangkan Kiai As'ad Malik menggunakan salah satu metode yaitu metode dakwah bil lisan seperti dengan berceramah di pengajian umum, berdakwah dikalangan pejabat sedangkan dakwah bil qolam Kiai As'ad pernah membuat bulletin dakwah yang namanya *tammadun*. *Tammadun* itu tablek mengarah ke akhirat dan dunia, kenapa akhirat saya dulukan karna untuk di sebar ke masyarakat agar masyarakat mengetahui pentingnya kehidupan diakhirat. Penerapan strategi dakwah dengan menyesuaikan kondisi social budaya masyarakat. Kehadiran Islam di tengah-tengah kehidupan masyarakat Jawa telah memberikan citra positif tersendiri bagi pengembangannya dalam kehidupan masyarakat. Islam di tengah-tengah kehidupan masyarakat Jawa telah memberikan sumbangan besar bagi pembentukan sikap dan perilaku keagamaan dan keberagamaan mereka sehingga pada akhirnya stabilitas kehidupan sosial di tengah-tengah mereka terus-menerus lestari dan tiada respon penolakan yang sangat berarti dari keberadaan penduduk yang telah lebih awal mengisi ruang-ruang keagamaan dan keberagamaan mereka.¹⁵

Secara sederhana memang dapat disimpulkan bahwa terjadi sebuah proses sinkretisasi budaya yang terdapat di tengah-tengah masyarakat Jawa dengan akulturasi budaya Jawa terhadap doktrin agama yang muncul dan mengisi ruang-ruang keberagamaan dan keberagamaan mereka. bahwa proses budaya dan kebudayaan yang berjalan di tengah-tengah kehidupan masyarakat Jawa terbentuk dengan tampilnya banyak budaya terdahulu berdampingan dengan budaya baru yang hadir. Salah satu contoh dari sinkretisasi budaya

¹⁵ Siroj, Said Aqil.. *Islam Sumber Inspirasi Budaya Nusantara Menuju Masyarakat Mutamaddin*. (Jakarta: LTN NU. 2015)

yang muncul di tengah-tengah mereka adalah eksistensi dari tradisi *slametan* yang telah hidup subur di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Selain itu hasil dari penerapan Mas'udi dengan hasil yang peneliti lakukan, mendapatkan suatu perbedaan, dimana hasil yang diperoleh oleh Mas'udi yaitu Menyadarkan setiap insan dan Keterbukaan Islam terhadap semua tradisi. Sedangkan Kiai As'ad Malik Dalam penerapan strategi dakwah yang digunakan seperti Pengajian Umum Dan Pengajian Rutinan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi dakwah yang digunakan Kiai As'ad seperti halnya dakwah dilakukan Rosulullah dengan menyesuaikan budaya, bahasa masyarakat seperti menggunakan bahasa Madura atau bahasa Jawa serta menyesuaikan karakteristik masyarakat dan menggunakan syi'ir sholawat dengan berbahasa Jawa. Penerapan strategi dakwah dengan menyesuaikan kondisi social budaya masyarakat. Kehadiran Islam di tengah-tengah kehidupan masyarakat Jawa telah memberikan citra positif tersendiri bagi pengembangannya dalam kehidupan masyarakat.

Suku Dayak yang menganut Kaharingan, meskipun jumlahnya semakin sedikit, pasca konflik Sampit, lewat tokoh-tokoh Kaharingan, mereka tetap berjuang demi diakuinya Kaharingan sebagai agama resmi di Indonesia. Sebagai sebuah kepercayaan adat tentu harus dilakukan penelitian lebih agar Kaharingan dapat dikategorikan sebagai agama dan bukan sebagai bagian budaya dayak saja. Ada yang mengupayakan lewat peleburan dengan agama Hindu mengingat ada banyak kemiripan antara keduanya. Adapula yang mengupayakan dengan menyatakan Kaharinga adalah agama tersendiri yang harus diakui.

Saat ini, bagi pemeluk kepercayaan adat ini, yang terpenting adalah pengakuan negara atas eksistensi agama mereka sehingga hak-hak asasi mereka terlayani dan terlindungi oleh Negara misal dalam catatan sipil, akses pendidikan, bantuan dana hingga pendirian tempat ibadah.

Daftar Pustaka

- Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir, Kamus Arab-Indonesia, Ed. ke 2*
- Arifin, Anwar . *Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011, 227.
- Asep Muhyidin, Agus Ahmad Safei. *Metode Penyebaran Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hh. 76-77.
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*.1983.Surabaya: Al-Ikhlas.
- Aziz, Ali. *Ilmu Dakwah* . Jakarta: Kencana, 2016, 347.
- David, Fred R. *Strategic Management*, Prentice Hall International, Inc., the Philippines, 2016.
- Fikri, Noer. *Manajemen Strategik* . Palembang, 2018
- Geertz, Clifford. *Agama Jawa*. Pustaka Jaya, 1985. 3
- Ghofur, Abdul. *Strategi Manajemen Dakwah Multikultural*, 2019. 10
- Hariwijaya, M. *Islam Kejaven*. Yogyakarta: Gelombang Pasang, 2006.
- Hasan, Iqbal. *Analisis dan Penelitian dengan Statistik*, Jakarta:Bumi Aksara,2009. 29-30
- Huda, Nor. *Islam Nusantara Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Arruzz Media, 2013.
- J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011. 4
- Micheal, A Huberman. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta:UniversitasIndonesia Press,1992.
- Pizaro, Muhammad,dkk. *Islam Nusantara Islamisasi Nusantara atau Menusantarakan Islam*, 2015.
- Quraish Shihab, *Membumikan al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1999)
- Reksohadiprodjo, S. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: BPFE, 2003.
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*. 2009. Jakarta: AMZAH.
- Siroj, Said Aqil. *Islam Sumber Inspirasi Budaya Nusantara Menuju Masyarakat Mutamaddin*. Jakarta: LTN NU, 2015
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung:Alfabeta,2015. 338
- Suhandang, Kustadi. *Strategi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014. 101
- Suwarsono, Muhammad. *Manajemen Strategik*:. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. 2000
- Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*.1997. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Wahidin Saputra,Pengantar Ilmu Dakwah, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)
- Zaini, Ahmad. *Peranan Dakwah Dalam Pengembangan Masyarakat Islam*, 2016.